

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan pertanian lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan ekosistem lingkungan. Hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian masa mendatang diperlukan reorientasi paradigma pembangunan baik dari segi arah, strategi, maupun kebijakan. Pembangunan pertanian berkelanjutan dapat menjadi solusi alternatif bagi peningkatan kesejahteraan rakyat tanpa mengabaikan kelestarian sumberdaya alam.

Pembangunan sektor pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan khususnya komoditas padi (Defika et al., 2021). Hal ini merupakan salah satu alasan produksi padi harus ditingkatkan. Kondisi tanaman padi di Provinsi Jambi cukup tinggi karena di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi terdapat lahan sawah, Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang mambudidayakan tanaman padi dengan luas panen seluas 4.798,80 Ha, produksi sebesar 17.206,32 ton dengan produktivitas 3.59 ton/Ha pada tahun 2023 menjadi Kabupaten dengan produktivitas terendah di Provinsi Jambi (Lampiran 2). Kecamatan Sekernan merupakan kecamatan yang memiliki luas panen padi terluas kedua di Kabupaten Muaro Jambi dengan luas panen 1.262,3 Ha, (Lampiran 2) dan Desa Pematang Pulai merupakan salah satu desa yang memiliki luas lahan yang cukup luas di Kecamatan Sekernan yakni seluas 71 Ha. Untuk menunjang produktivitas tersebut perlu diperhatikan beberapa hal seperti penggunaan varietas unggul, pemakaian pupuk, cara bercocok tanam, serta

serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Dalam budidaya padi sawah petani sering kali dihadapkan dengan berbagai kendala dan salah satunya adalah serangan OPT yang dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar, berdampak pada penurunan hasil panen yang merugikan petani dan mempengaruhi ketersediaan kebutuhan padi bagi masyarakat.

Penggunaan pestisida sering digunakan petani untuk mengatasi serangan hama dan penyakit, namun pemakaian pestisida berlebihan dan terus menerus dapat berdampak untuk tanaman serta lingkungan (Satyani et al., 2019). Dalam mengatasi kendala tersebut diperlukan pengendalian OPT dengan menggunakan sistem pendekatan ekologi yang memperhatikan lingkungan sekitar dalam pengaplikasiannya. Mengingat kebijakan pemerintah dalam UU. No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman dinyatakan bahwa perlindungan tanaman ditetapkan dengan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT), dan pelaksanaannya merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Program pemerintah untuk mengatasi permasalahan mengenai serangan OPT yaitu dengan pengendalian hama terpadu (PHT). Pengendalian Hama Terpadu (PHT) merupakan konsepsi mengenai pengendalian OPT dengan pendekatan ekologi yang bersifat multidisiplin untuk mengelola populasi hama dan penyakit dengan memanfaatkan beragam taktik pengendalian yang kompatibel dalam suatu kesatuan koordinasi pengelolaan.

Dengan adanya program PHT bertujuan untuk mengendalikan hama dengan memperhatikan lingkungan sekitar sehingga tidak merusak dan merugikan petani itu sendiri. Penerapan sistem PHT merupakan pengelolaan agroekosistem secara keseluruhan, sehingga dinamika agroekosistem mempengaruhi komposisi pengendalian OPT yang dilakukan (Dani et al., 2016). Adapun beberapa bagian

program dari PHT yaitu seperti penggunaan varietas unggul baru, melakukan perlindungan tanaman dari serangan OPT dengan tepat dan benar, melakukan pemupukan berimbang dan pemanfaatan musuh alami. Oleh karena itu sehubungan dengan program yang telah digulirkan oleh pemerintah di lapangan, diperlukan suatu penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu padi sawah untuk mengetahui sejauh mana petani dalam menerapkan sistem PHT padi sawah, serta mengupayakan perbaikan yang diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari kegiatan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu pada tanaman padi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan PHT padi sawah?

1.3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu padi sawah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) padi sawah di Desa Pematang Pulai Kecamatan Sekernan.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu padi sawah.

1.4. Manfaat

Manfaat dari kegiatan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu padi sawah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada petani tentang pengendalian hama terpadu padi sawah
2. Sebagai salah satu informasi ilmu pengetahuan bagi penulis terutama dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan pengendalian hama terpadu padi sawah
3. Salah satu upaya untuk perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan selanjutnya.

